PENGARUH *NON PERFOMING LOAN* (NPL) DAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) TERHADAP *RETURN ON ASSETS* (ROA)
(*Survei* pada Perusahaan Sektor Keuangan Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017)

THE INFLUENCE NON PERFORMING LOAN (NPL) AND CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) ON RETURN ON ASSETS (ROA)
(Survey on Financial Sector Companies of Bank Subsectors Listed on Indonesia Stock Exchange for the Period 2014-2017)

Pembimbing:
Dr. Sri Dewi Anggadini, SE., M.Si., Ak., CA

Oleh:
Winda Novita Sari
21114158
Program Studi Akutansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
Email: windanovitasari78@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of non-performing loans and capital adequacy ratio on return on assets in the private banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange either partially.

The method used in this study is descriptive verification analysis with a quantitative approach. The data used is secondary data which includes statements of financial position, income statement and notes to financial statements listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2017. The sample used was 40 financial reports from 10 companies. The statistical test used is the calculation of multiple linear regression equations, the classic assumption test, the coefficient of determination test, the hypothesis test that uses the SPSS application program as an analytical tool.

The results of the research are non performing loans affecting return on assets, capital adequacy ratio of return on assets in private bank sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keyword* : *Non Perfoming Loan, Capital Adequacy Ratio, dan Return On Assets

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dunia perbankan tentu tidak asing bagi masyarakat pada umumnya. Secara umum bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan-perusahaan dan lain-lain (Abdullah dan Francis, 2013:2). Keberadaaan bank tentu sangat bermanfaat untuk semua kalangan masayarakat dan pemerintah. Dengan begitu keberadaan bank harus dituju dengan tujuan kinerja keuangan perusahaan yang harus mengevaluasi dan mengetahui sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan (Rudianto, 2013:189).

Bagi suatu perusahaan yang bergerak dibidang perbankan yang ingin terus mengembangkan usahanya tentu harus dapat meningkatkan modal usahanya dengan cara melakukan peningkatan profit usahanya melalui peningkatan dalam proses penjualan dan strategi pemasarannya. Semakin pesatnya perkembangan pasar modal di Indonesia saat ini membutuhkan dukungan informasi

yang cepat dan berkesinambungan. Salah satunya adalah informasi kondisi keuangan, untuk itu laporan keuangan harus mampu menggambarkan posisi keuangan dan hasil-hasil usaha perusahaan pada saat tertentu secara wajar.

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar konstribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur sebarapa jumlah bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. (Hery 2015:118).

Non Performing Loan (NPL) merupakan kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh dua unsur dari pihak perbankan untuk menganalisis maupun dari pihak nasabah yang sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannnya tidak melakukan pembayar kepada bank. (Kasmir 2013:115).

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko, misalnya kredit yang diberikan. (Irham Fahmi 2014:181).

Dari periode 2014-2017 ini banyak sekali permasalah yang terjadi di masing-masing perusahaan ada yang mengalami kenaikan dan ada juga yang mengalami penurunan. Bahwa yang menyebabkan terjadinya penurunan pada *Non Performing Loan* (NPL) ini dikarenakan jumlah kredit yang bermasalah mengalami penurunan yang disebabkan oleh berkurangnya jumlah kredit yang diberikan kepada pihak berelasi dari tahun sebelumnya. Lalu yang menyebabkan terjadinya penurunan pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ini dikarenakan jumlah modal bank mengalami peningkatan yang disebabkan oleh meningkatnya jumlah modal inti dari tahun sebelumnya. Dan yang menyebabkan terjadinya penurunan pada Return On Assets (ROA) ini dikarenakan bertambahnya asset perusahaan yang disebabkan oleh meningkatnya jumlah kredit, tagihan akseptasi, dan aset tetap dari tahun sebelumnya

Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas maka penulis tertarik membuat karya ilmiah dengan judul yaitu **"PENGARUH *NON PERFOMING LOAN* DAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSETS"*** *(Survei* pada Perusahaan Sektor Keuangan Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang penelitian tersebut masalah uraian yang telah disebutkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Seberapa besar pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2) Seberapa besar pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA)pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

A. Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mencari kebenaran atas pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) dengan menggunakan data yang diperoleh dan diuji empiris, guna memecahkan masalah.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berkaitan erat dengan rumusan masalah yang dituliskan. Tujuan dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

A. Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan memberikan informasi tentang faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan *Non Performing Loan (NPL)* dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *return on assets* (ROA).
2. Bagi Investor memberikan wawasan kepada pembaca sehingga menambah pengetahuan dan bisa menjadi referensi bila ingin mengembangkan tentang pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *return on assets* (ROA).

B. Kegunaan Akademis

Hasil penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu khususnya pada bidang akuntansi keuangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan terutama yang berkaitan dengan *Non Performing Loan (NPL)*, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On Assets* (ROA) serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.1 Return On Assets

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu dari penilaian dalam rasio profitabilitas. Tingkat Pengembalian Aset adalah Rasio yang menunjukkan seberapa besar konstribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jumlah bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. (Hery 2015:118)

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset}\ x\ 100\%$$

2.2 *Non Performing Loan*

Non Performing Loan (NPL) adalah kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh dua unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran. (Kasmir 2013:155)

$$NPL = \frac{Jumlah\ Kredit\ Bermasalah}{Total\ Kredit\ Yang\ Diberikan}\ x\ 100\%$$

2.3 *Capital Adequacy Ratio*

Capital Adequacy ratio atau sering disebut dengan rasio kecukupan modal bank, yaitu bagaimana sebuah perbankan mampu membiayai aktivitas kegiatannya dengan kepimilikan modal yang dimikinya. Dengan kata lain, capital adequacy ratio adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko, misalnya kredit yang diberikan. (Irham Fahmi 2014:181)

$$CAR = \frac{Modal\ Bank}{ATMR}\ x\ 100\%$$

2.4 Kerangka Pemikiran

2.4.1 Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets (ROA)*

Menurut Ismail (2013:226) menjelaskan bahwa tingkat penyaluran kredit yang baik berpengaruh besar terhadap tingkat laba suatu bank, jika semakin tinggi *non performing loan* maka kinerja *return on assets* menurun dan sebaliknya ketika *non performing loan* mengalami penurunan seharusnya diikuti dengan peningkatan *return on assets*.

Sedangkan dari penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Rachmat et all (2016), bahwa semakin tinggi rasio *non performing loan* ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan menyebabkan kerugian, sebaliknya jika semakin rendah *non performing loan* maka laba atau profitabilitas bank tersebut akan semakin meningkat. Berdasarkan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa *non performing loan*

berpengaruh terhadap *return on assets*. Artinya tingkat profitabilitas akan tergantung pada jumlah kredit yang diberikan. Dari teori dan penelitian sebelumnya dapat dikatakan rasio *non performing loan* berpengaruh pada *return on assets*.

2.4.2 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets (ROA)*

Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2011:573) menjelaskan bahwa semakin besar *Capital Adequacy Ratio* maka keuntungan bank juga akan semakin besar dengan kata lain semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh oleh bank.

Sedangkan dari penelitian terdahulu tentang pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap *return on assets* oleh Wibowo (2013) menjelaskan bahwa semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai *Capital Adequacy Ratio* tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasionalnya dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Modal yang cukup besar dari bank dapat melindungi deposan dan akan meningkatkan kepercayaan deposan terhadap bank, sehingga juga akan dapat meningkatkan profitabilitas bank bersangkutan. Dari teori dan penelitian sebelumnya dapat dikatakan rasio *capital adequacy ratio* berpengaruh pada *return on assets*.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan Dalam Penelitian ini, metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif tersebut digunakan untuk menguji variabel pengaruh NPL (*Non Performing Loan*) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA), serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Operasional Variabel diperluksn untuk menentuksn jenis, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas / Indipenden Variabel
   Pada penelitian ini yang menjadi variable bebas (X) terbagi menjadi dua yaitu:
   X1 : *Non Performing Loan* (NPL)
   X2 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
2. Variabel Terkait / Dependent Variabel
   Y : *Return On Assest* (ROA)

3.3 Sumber Data

Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang digunakan berupa data Laporan Keuangan yang tercatat di BEI dari periode tahun 2014-2017.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusaaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 88 laporan keuangan yang diambil dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan dari 22 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Purposive Sampling Menurut Sugiyono (2017:85) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Pertimbangan atau kriteria yang dipilih oleh penulis dalam menentukan penarikan sampel penelitian ini adalah :

1. Perusahaan perbankan swasta yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut dari periode 2014-2017.
2. Perusahaan perbankan swasta yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang Laporan Keuangan nya telah di audit.
3. Perusahaan perbankan swasta yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) mengalami penurunan profitabilitas 2 tahun atau lebih secara berturut-turut.

3.4.3 Tempat Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia yang bertempat di Jl. PH.H Mustofa No. 33 Neglasari Kota Bandung, untuk memperoleh data yang diperlukan, maka penulis melaksanakan penelitian pada bulan Februari sampai dengan Agustus 2018.

3.5 Metode Pengujian Data

Metode pengujian terhadap Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sector perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 hingga 2017 dapat diteliti dengan beberapa metode. Peneliti menggunakan metode staristik analisis berganda dan korelasi. Perhitungan dengan metode statistic tersebut menggunakan program Komputer Statistical Program for Social Science (SPSS).

3.6 Metode Analisis

Metode analisis Menurut Sugiyono (2017:244), metode analisis merupakan proses data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumen, dan catatan lapangan yang dapat dipahami oleh orang lain. Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa metode penelitian yang digunakan merupakan metode deskriftif dan verifikatif. Oleh karena itu analisis dalam penelitian yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Metode pengujian terhadap Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sector perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 hingga 2017 dapat diteliti dengan beberapa metode. Peneliti menggunakan metode staristik analisis berganda dan korelasi. Perhitungan dengan metode statistic tersebut menggunakan program Komputer Statistical Program for Social Science (SPSS).

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

Untuk mengetahui gambaran mengenai setiap variabel yang diteliti yakni *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return on Assets* (ROA) pada Perusahaan Sektor

4.1.1.1 Analisis Deskriptif *Non Performing Loan (NPL)*

Tabel 4.2

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Non Performing Loan (NPL)	40	.30	9.25	2.4737	1.95736
Valid N (listwise)	40				

Pada tabel 4.2 *output SPSS* di atas, terlihat rata-rata *Non Performing Loan* pada perusahaan Sektor Perbankan Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 adalah 2.4737 dengan nilai simpangan baku sebesar 1.95736. nilai persentase *non performing loan* terendah dimiliki Bank QNB Indonesia tahun 2014, sedangkan nilai persentase *non performing loan* tertinggi dengan angka sebesar 9.25% Bank Victoria Internasional di tahun 2015.

4.1.1.2 Analisis Deskriptif *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Pada tabel 4.4 *output SPSS* ditas terlihat nilai *capital adequacy ratio* pada

Tabel 4.4

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Capital Adequacy Ratio (CAR)	40	10.25	1358.00	51.5818	211.88178
Valid N (listwise)	40				

perusahaan Sektor Perbankan Swasta yang terdaftar di BEI periode 2014-2017 adalah sebesar 51.5818 dengan nilai simpangan baku sebesar 211.888178. jumlah *capital adequacy ratio* terendah dimiliki Bank Maypada Internasional pada tahun 10.25% pada tahun 2014, sedangkan *capital adequacy ratio* tertinggi dimiliki Bank Permata 13.58% pada tahun 2014.

4.1.1.3 Analisis Deskriptif *Return On Assets* (ROA)

Tabel 4.6
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return on Assets (ROA)	40	-3.93	2.15	.4742	1.31204
Valid N (listwise)	40				

Pada tabel 4.6 *output SPSS* di atas, terlihat nilai rata-rata profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Sektor Perbankan Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 Jumlah profitabilitas (ROA) terendah dimiliki oleh Bank Permata sebesar -3.93 pada tahun 2016, sedangkan jumlah profitabilitas (ROA) tertinggi dimiliki oleh Bank Danamon sebesar 2015.

4.1.2 Hasil Analisis Verifikatif

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan Tingkat Realisasi *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Assets* (ROA) dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yang terdiri dari persamaan regresi linier berganda, analisis korelasi, analisis koefisien determinasi dan pengujian hipotesis dengan terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas , uji heteroskedastistias dan uji autokorelasi.

4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pembentukan model regresi, sebelumnya dilakukan pengujian asumsi terlebih dahulu supaya model yang terbentuk memberikan estimasi yang BLUE. Pengujian asumsi ini terdiri atas tiga pengujian, yakni uji normalitas, uji multikolinieritas , uji heteroskedastistias dan uji autokorelasi.

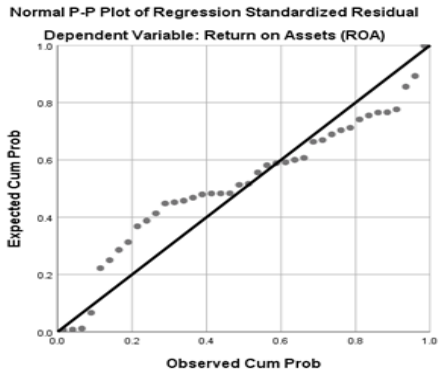
1. Uji Normalitas

Tabel 4.7
Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.81745784
Most Extreme Differences	Absolute	.172
	Positive	.143
	Negative	-.172
Test Statistic		.172
Asymp. Sig. (2-tailed)		.095[c]

Pada tabel *output* SPSS di atas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas yang di lihat dari nilai Asymp Sig. adalah sebesar 0,095 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka sesuai dengan kriteria pengujian dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi secara normal, sehingga model telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi. Adapun secara visual gambar grafik normal probability plot dapat dilihat pada Gambar 4.4 berikut:



Gambar 4.4
Grafik Normalitas

Grafik di atas mempertegas bahwa model regresi yang diperoleh berdisitribusi normal, dimana sebaran data berada di sekitar garis diagonal.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinieritas

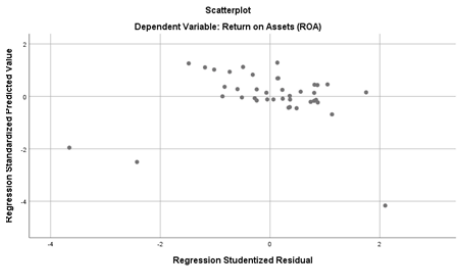
Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Non Performing Loan (NPL)	.257	3.890
	Capital Adequacy Ratio (CAR)	.257	3.890

a. Dependent Variable: Return on Assets (ROA)

Berdasarkan nilai VIF yang diperoleh seperti terlihat pada tabel 4.5 di atas menunjukkan tidak ada korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel bebas. Hal tersebut dapat dilihat dari besaran tolerance (α) dan *variance inflation factor* (VIF) jika menggunakan *alpha/tolerance* = 10% atau 0,10 maka VIF = 10. Dari hasil output VIF hitung dari kedua variabel yaitu sebesar 3,890 lebih kecil dari 10 dan semua *tolerance* variabel bebas memiliki nilai sebesar 0,257 = 25,7% lebih besar dari 10%, maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel *Non Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

3. Uji Heteteroskedastisitas



Gambar 4.5
Grafik Scatterplots

Pada Gambar 4.5 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas pada model regresi, karena tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, sehingga model regresi layak untuk digunakan.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4.9
Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.849[a]	.722	.707	.83926054	1.933

a. Predictors: (Constant), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL)
b. Dependent Variable: Return on Assets (ROA)

Berdasarkan tabel di atas hasil pengolahan diperoleh nilai statistik Durbin-Watson (D-W) sebesar 1,933. Karena nilai Durbin-Watson model regresi pada hasil pengolahan sebesar 1,933 dimana nilai Durbin-Watson berada di antara -2 sampai 2, maka disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat autokorelasi. Karena keempat asumsi regresi sudah terpenuhi, maka dapat disimpulkan bahwa hasil estimasi model regresi sudah memenuhi syarat BLUE *(Best Linear Unbias Estimation)* sehingga dikatakan kesimpulan yang diperoleh dari model regresi sudah menggambarkan keadaan yang sebenarnya

4.1.2.2 Persamaan Regresi Linier Berganda

Tabel 4.10
Persamaan Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-2.709	2.054		-1.319	.195
	Non Performing Loan (NPL)	-.535	.251	-.364	-2.127	.040
	Capital Adequacy Ratio (CAR)	.262	.087	.516	3.014	.005

a. Dependent Variable: Return on Assets (ROA)

Dari tabel *output* di atas diperoleh nilai a sebesar -2,709 β_1 sebesar -0,535 dan β_2 sebesar 0,262 Dengan demikian, persamaan regresi linier berganda yang akan dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y= -2,709 - 0,535 (X_1) + 0,262 (X_2)$$

4.1.3 Analisis Korelasi Pearson

1. Analisis Korelasi *Non Performing Loan* Terhadap *Return On Assets*

Tabel 4.11
Hasil Korelasi Pearson *Non Performing Loan* (NPL) dengan *Return on Assets* (ROA)

Correlations

		Non Performing Loan (NPL)	Return on Assets (ROA)
Non Performing Loan (NPL)	Pearson Correlation	1	-.608**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40
Return on Assets (ROA)	Pearson Correlation	-.608**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Activate Windows

Berdasarkan tabel di atas, hubungan antara *Non Performing Loan* (NPL) dengan *Return on Assets* (ROA) ketika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berubah adalah sebesar -0,608, artinya *Non Performing Loan* (NPL) memilki hubungan sedang dengan *Return on Assets* (ROA). Hal ini terlihat dari nilai korelasi berada diantara 0,60 hingga 0,799 yang tergolong dalam kategori kuat. Hubungan yang bersifat negatif artinya, setiap kenaikan *Non Performing Loan* (NPL) maka hal tersebut akan menurunkan *Return on Assets* (ROA) dan begitupun sebaliknya.

2. Analisis Korelasi *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Retrun On Assets*

Tabel 4.12
Hasil Korelasi Parsial *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan *Return on Assets* (ROA)

Correlations

		Capital Adequacy Ratio (CAR)	Return on Assets (ROA)
Capital Adequacy Ratio (CAR)	Pearson Correlation	1	.629**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40
Return on Assets (ROA)	Pearson Correlation	.629**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas, hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan *Return on Assets* (ROA) ketika *Non Performing Loan* (NPL) tidak berubah adalah sebesar 0,629, artinya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memilki hubungan sedang dengan *Return on Assets* (ROA). Hal ini terlihat dari nilai korelasi berada diantara 0,60 hingga 0,799 yang tergolong dalam kategori kuat. Hubungan yang bersifat positif artinya, setiap kenaikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka hal tersebut akan meningkatkan *Return on Assets* (ROA) dan begitupun sebaliknya.

4.1.4 Pengujian Hipotesis

Untuk melihat apakah pengaruh yang diberikan oleh kedua variable tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.13
Pengujian Hipotesis Parsial Pengujian Hipotesis *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap *Return on Assets* (ROA)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-2.709	2.054		-1.319	.195
	Non Performing Loan (NPL)	-.535	.251	-.364	-2.127	.040
	Capital Adequacy Ratio (CAR)	.262	.087	.516	3.014	.005

a. Dependent Variable: Return on Assets (ROA)

Dari *output SPSS* diatas diperoleh nilai t_{hitung} untuk *Non Performing Loan* (NPL) (X_1) sebesar -2,127. Dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5%, dan derajat kebebasan (df) = N -K-1, atau 40-2-1= 37, maka diperoleh nilai $-t_{tabel}$ sebesar -2,026. Sehingga dapat disimpulkan nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ (-2,127 > -2,026) dan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini juga ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji statistik untuk variabel *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 0,040, artinya kesalahan untuk mengatakan ada pengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) sebesar 4% atau berarti lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat di terima sebesar 5% sehingga dapat diputuskan untuk menolak H_0. Kesimpulannya, *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Perusahaan Sektor Perbankan Swasta Yang Terdaftar Di BEI.

Tabel 4.14
Pengujian Hipotesis Parsial *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return on Assets* (ROA)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-2.709	2.054		-1.319	.195
	Non Performing Loan (NPL)	-.535	.251	-.364	-2.127	.040
	Capital Adequacy Ratio (CAR)	.262	.087	.516	3.014	.005

a. Dependent Variable: Return on Assets (ROA)

Dari *output SPSS* diatas diperoleh nilai t_{hitung} untuk *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X_2) sebesar 3,014. Dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5%, dan derajat

kebebasan (df) = N -K-1, atau 40-2-1= 37, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,026. Sehingga dapat disimpulkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,014 > 2,026) dan dapat disimpulkan bahwa H_o ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini juga ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji statistik untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0,005, artinya kesalahan untuk mengatakan ada pengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) sebesar 0,5% atau berarti lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat di terima sebesar 5% sehingga dapat diputuskan untuk menolak H_o. Kesimpulannya, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Perusahaan Sektor Perbankan Swasta Yang Terdaftar Di BEI.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap *Return On Assets*

Tingkat penyaluran kredit yang baik berpengaruh besar terhadap tingkat laba suatu bank, jika semakin tinggi NPL maka kinerja ROA menurun dan sebaliknya ketika NPL mengalami penurunan seharusnya diikuti dengan peningkatan ROA (Ismail, 2013:226).

Kemudian besar presentase pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Assets* (ROA) yaitu sebesar 36,96%. Dilihat dari hasil tersebut, maka pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Assets* (ROA) kurang dominan. Artinya terdapat faktor lain sebesar 63,04% yang dapat mempengaruhi *Return on Assets* (ROA) yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kondisi tersebut membuktikan dan menjawab fenomena yang telah dikemukakan sebelumnya yaitu adanya kondisi dimana pada PT Bank Pan Indonesia Tbk dan PT Bank Capital Indonesia Tbk pada tahun 2016 dan 2017 terjadi penurunan *Non Performing Loan* (NPL) tetapi diikuti dengan penurunan *Return on Assets* (ROA). Seharusnya ketika *Return on Assets* (ROA) mengalami penurunan harus diikuti dengan peningkatan *Non Performing Loan* (NPL). Dengan hasil ini menunjukan bahwa faktor lain lebih dominan mempengaruhi *Return on Assets* (ROA) dibandingkan *Non Performing Loan* (NPL).

4.2.2 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Danamon secara keseluruhan mengalami fluktuasi setiap bulannya. Fluktuasi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) disebabkan oleh naik turunnya jumlah modal inti dan modal pelengkap bank yang menyebabkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) selalu mengalami perubahan. Adapun dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan nilai korelasi antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Assets* (ROA) yaitu tergolong dalam kategori kuat. Hubungan yang bersifat positif artinya setiap kenaikan jumlah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka akan meningkatkan *Return on Assets* (ROA). semakin besar CAR maka keuntungan bank juga akan semakin besar. Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank. Jadi, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah salah satu factor yang dapat mempengaruhi jumlah profitabilitas bank yang diperoleh. Semakin besar laba yang dapat dihasilkan sebuah bank, maka semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dapat diperoleh oleh suatu bank (Kuncoro dan Suhardjono, 2011:573).

Kemudian besar presentase pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Assets* (ROA) yaitu sebesar 39,56%. Dilihat dari hasil tersebut, maka pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Assets* (ROA) kurang dominan. Artinya terdapat faktor lain sebesar 60,44% yang dapat mempengaruhi *Return on Assets* (ROA) yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kondisi tersebut membuktikan dan menjawab fenomena yang telah terjadi yaitu Adanya kondisi dimana pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk pada tahun 2014-2015 terjadi penurunan *Return on Assets* (ROA) tetapi diikuti peningkatan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Seharusnya ketika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami peningkatan harus diikuti pula peningkatan *Return on Assets* (ROA). Dengan hasil ini

menunjukan bahwa faktor lain lebih dominan mempengaruhi *Return on Assets* (ROA) dibandingkan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai *Non Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan Sub Sektor Perbankan Swasta yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka akhir dari penelitian ini, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Non Perfoming Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA), dimana jika jumlah *Non Perfoming Loan* (NPL) meningkat maka *Return on Assets* (ROA) akan menurun dan begitu pun jika sebaliknya. Kondisi yang terjadi yaitu pada PT Bank Pan Indonesia dan PT Bank Capital Indonesia pada tahun 2016-2017 terjadi penurunan *Non Perfoming Loan* (NPL) tetapi diikuti penurunan *Return on Assets* (ROA). Seharusnya ketika *Return on Assets* (ROA) mengalami penurunan maka harus diikuti dengan peningkatan *Non Perfoming Loan* (NPL).
2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA), dimana jika jumlah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) meningkat maka *Return on Assets* (ROA) juga meningkat dan begitu pun jika sebaliknya. Kondisi pada PT Danamon Indonesia pada tahun 2014-2015 terjadi penurunan *Return on Assets* (ROA) tetapi diikuti peningkatan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Seharusnya ketika penigkatan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka harus pula diikuti dengan peningkatan *Return on Assets* (ROA).

5.2 Saran

Setelah penulis memberikan kesimpulan dari hasil penelitian tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Assets* (ROA), maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

a. Saran Praktis :

1. Untuk meningkatkan *Return on Assets* (ROA) melalui *Non Performing Loan* (NPL) maka perusahaan dapat menjaga rasio *Non Performing Loan* (NPL) supaya nilainya tidak terlalu tinggi, perusahaan harus bisa meminimalisir jumlah kredit bermasalah dengan memastikan setiap debitur memiliki asset yang cukup untuk jaminan pinjamannya.Dengan menurunnya jumlah kredit bermasalah diharapkan *Return on Assets* (ROA) perusahaan dapat meningkat.
2. Untuk meningkatkan *Return on Assets* (ROA) melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR), perusahaan dapat meningkatkan modal bank yang dimiliki. Jumlah modal bank yang dimiliki harus digunakan secara efektif dan optimal supaya perusahaan bisa menghasilkan laba yang maksimal. Dengan stabilnya pendanaan modal bank diharapkan dapat meningkatkan *Return on Assets* (ROA).

b. Saran Akademis :

Dalam pengembangan ilmu akuntansi diharapkan hasil ini dapat dijadikan acuan agar kedepannya peneliti lain dapat menggunakan variabel yang sama, metode yang sama tetapi unit analisis, populasi dan sampel yang berbeda atau mencari variabel lain yang mempengaruhi *Return on Assets* (ROA).

Daftar Pustaka

Hery. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Grasindo.

Irham Fahmi. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo: Alfabeta.

Ismail. 2013. *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Prenada Media Group.

Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kasmir. 2013. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kuncoro & Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: BPFE.

Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategi.* Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.* Bandung: ALFABETA.

Thamrin Abdullah dan Francis Tantri. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Rachmat Firdaus dan Made Anggriani dkk. 2016. Pengaruh NPL, BOPO, NIM terhadap Profitabilitas. Jurnal. Jurusan Akuntansi. Universitas Yogyakarta.

Wibowo. 2013. Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. Dipenogoro Journal Of Management. 2(2):1-10.